

“Analisa Pengaruh Cost Components Terhadap Kinerja Perbankan Umum Syariah dan Perbankan Umum Konvensional”

Rifanov Ardiansyah

UII/ rifanov.ardiansyah@gmail.com

Dr. Kumalahadi, M.Si., Ak.

UII/kumalahadi@gmail.com

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.

UII/kusuma.hadri@gmail.com

ABSTRACT

This research objective is to analyze the effect of cost component (cost of money, general and administrative cost, labor cost, promotion cost, CSR cost, and non-operational cost) toward the performance of sharia dan conventional bank in Indonesia.

Regression analysis shows that two potential variables such as cost of money, and general and administrative cost have negative significantly to the performance of sharia and conventional bank. Promotion cost have positive significantly to the performance of sharia and conventional bank, Furthermore labor cost, CSR cost, and non-operational cost does not effect on performance of sharia dan conventional bank in Indonesia.

The implication of this study is syariah bank in Indonesia should give more attention to those cost components variables to increase the performance in the future.

Keyword : Cost Component, Sharia Bank, Conventional Bank, Performance.

PENDAHULUAN

Sekarang ini pertumbuhan perbankan konvensional dan perbankan syariah sudah semakin pesat, mulai muncul banyak produk-produk dari masing-masing sistem perbankan yang memiliki keunggulan masing-masing. Kinerja perbankan di Indonesia juga semakin baik, ditandai dengan beberapa penilaian baik dari lembaga pemerintah maupun dari organisasi swasta yang melakukan penilaian terhadap kinerja bank-bank di Indonesia, hasilnya dari tahun ke tahun, terdapat peningkatan kinerja yang relatif signifikan. Walaupun tingkat pertumbuhan bank syariah sampai saat ini cukup tinggi, namun perbankan syariah tetap tertinggal oleh perbankan konvensional. Hal ini disebabkan karena bank konvensional juga turut bertumbuh dan menjadi semakin besar. Selama kurun waktu dua puluh tujuh tahun sejak kemunculannya di Indonesia, perbankan syariah sampai saat ini hanya memiliki 5.5% aset apabila dibandingkan dengan perbankan konvensional. Total asset perbankan syariah pada tahun 2017 adalah

sebesar Rp395,89 triliun dibandingkan total asset perbankan konvensional yang mencapai Rp7.183,77 triliun. Jumlah nasabah perbankan syariah berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan sampai akhir tahun 2017 hanya sebesar dua puluh dua juta nasabah. Dengan jumlah warga negara Indonesia yang berjumlah Indonesia sebagai negara yang memiliki 265 juta warga negara menurut data BPS pada tahun 2017 dan sebesar 85% penduduknya beragama islam, seharusnya bisa ikut mendorong pertumbuhan kinerja perbankan syariah, namun sampai sekarang hal tersebut belum terwujud dengan maksimal.

Disamping potensi demografi dan sosio kultural yang mendukung untuk meningkatkan kinerja dari perbankan umum syariah di Indonesia, faktor efisiensi penggunaan cost juga akan sangat berpengaruh bagi kinerja sebuah perusahaan perbankan. Dengan efisiensi dan alokasi cost yang tepat, perbankan umum syariah dapat menggunakan cost tersebut untuk sektor-sektor yang lebih produktif. Cost of money, biaya administrasi dan umum, biaya tenaga kerja, biaya promosi, biaya CSR, dan biaya non operasional, merupakan cost-cost yang ada di dalam cost component di perbankan umum syariah, dan merupakan cost-cost yang sangat mempengaruhi kinerja perbankan umum syariah.

Namun Pengukuran kinerja perusahaan perbankan berdasarkan rasio tidak dapat diandalkan untuk melakukan pengukuran nilai tambah yang terbentuk dalam periode tertentu, maka kritik kemudian diajukan tentang bagaimana validitas pengukuran kinerja berdasarkan rasio keuangan dapat menunjukkan kinerja sebenarnya dari manajemen perusahaan. Economic Value Added (EVA) kemudian muncul menjadi solusi yang relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (value) hal ini terjadi karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai dampak dari aktivitas atau strategi bisnis manajemen. Dengan adanya EVA, maka pemilik perusahaan hanya akan memberi imbalan (reward) pada aktivitas yang menambah nilai dan membuang atau mengurangi aktivitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan. Aktivitas yang memiliki value added dapat dipisahkan dari aktivitas non value added berdasarkan proses analisa dalam value added assessment. Diharapkan pemilik perusahaan dapat mendorong manajemen untuk mengambil tindakan atau strategi yang memiliki value added karena hal ini memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan lebih baik.

Berdasarkan data yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2018, apabila dilihat dari perbandingan perbankan umum syariah dibandingkan perbankan konvensional, dimana rasio kepemilikan aset yang berada ditingkat 5,73%, jumlah nasabah perbankan umum syariah di tingkat 18,75%, dan juga tingkat rasio profitabilitas 1,23% berbanding dengan 2,55%, bisa dilihat bahwa perbankan umum syariah di Indonesia belum memiliki kinerja yang kuat untuk bisa bersaing dengan perbankan konvensional. Perlu adanya perbaikan strategi, efisiensi di berbagai aspek bisnis dan juga inovasi dalam produk untuk bias meningkatkan kinerja perbankan umum syariah.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba untuk mengangkat masalah ini, seperti penelitian dari M. Anwar (2010) yang berjudul “Cost Components as Predictors for the Profitability of Sharia Banks (Study on PT Bank Syariah Mandiri and PT. Bank Syariah Mega Indonesia)” dan penelitian dari S. Aliyu1 dan R.M, Yusof (2016) yang berjudul Profitability and Cost Efficiency of Islamic Banks: A Panel Analysis of Some Selected Countries. Penelitian-penelitian tersebut hanya menganalisa efisiensi cost component, kinerja, dan profitabilitas dari sisi bank-bank syariah saja. Belum ada

penelitian terdahulu yang mengkomparasikan secara langsung bagaimana tingkat efisiensi dari cost component baik itu dari sisi cost of fund, maupun non fund cost perbankan syariah maupun perbankan konvensional, bagaimana kinerja bank syariah terhadap bank konvensional dari sisi efisiensi cost component, dan bagaimana cara agar perbankan syariah bisa berkembang lagi dan bisa mengejar ketertinggalan dari bank konvensional. Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat menganalisa hal-hal tersebut dan bias member kontribusi positif yang memiliki manfaat terhadap perkembangan perbankan umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dengan ini penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisa Pengaruh Cost Components Terhadap Kinerja Perbankan Umum Syariah”.

KAJIAN TEORI

Kinerja Keuangan

Terkait dengan pengertian kinerja, terdapat beberapa pendapat dari para tokoh, antara lain yaitu pendapat yang diungkapkan oleh Mulyadi (2007:337) yang menyatakan bahwa: “kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan”. Pendapat yang senada juga dijelaskan oleh Veithzal Rivai, et al. (2008:14) yang mengungkapkan bahwa:

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, disimpulkan dua hal sebagai berikut. Pertama, kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil akhir dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Kedua, kinerja juga mencerminkan prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi.

Teori Efisiensi Bank

“Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu indikatornya adalah efisiensi. Tingkat efisiensi yang dicapai merupakan cerminan dari kualitas kinerja yang baik. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan”. Basyarah (2016).

Sedangkan menurut Hadad (2010:22) pada saat pengukuran tingkat efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana untuk mencapai tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Aspek penting lain dalam usaha mencapai efisiensi perbankan adalah melalui penurunan biaya (reducing cost) dalam proses produksi.

Mulyono (2013:35) menyatakan bahwa efisiensi di dunia perbankan mencakup dua penilaian, yaitu penilaian efisiensi usaha dan efisiensi biaya. Efisiensi usaha adalah menilai bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh sebuah bank mampu menghasilkan target yang diharapkan, sedangkan efisiensi biaya adalah usaha menilai seberapa besar pengeluaran biaya yang digunakan oleh sebuah bank untuk melaksanakan aktivitas usahanya.

Teori Agensi

Teori Agensi menurut Anthony dan Govindarajan (2005:269) merupakan teori yang mendasari hubungan antara principal dan agen dengan asumsi bahwa setiap individu termotivasi atas kepentingannya masing-masing, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara keduanya. Principal yang dimaksud disini adalah pemilik modal, dimana principal ini mempekerjakan individu lain sebagai agen manajer untuk melakukan suatu jasa tertentu dan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, diperlukan perenanaan kontak kerja. Perencanaan kontrak untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari agency theory. Namun perencanaan kontrak yang tepat sulit untuk dilakukan, oleh karena itu pemilik diwajibkan melakukan tindakan pencegahan dengan memberikan hak pengendalian residual kepada manajemen untuk mengambil keputusan dalam kondisi-kondisi tertentu yang tidak terdapat dalam kontrak.

Teori keagenan mulai berlaku ketika terjadi hubungan kontraktual antara pemilik modal (principal) dan agen. Principal yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada agen sesuai dengan kontrak kerja. Pihak manajemen sebagai agen bertanggung jawab secara moral dan professional menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk mengoptimalkan operasi dan laba perusahaan. Sebagai imbalannya, manajer sebagai agen akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang ada. Sementara pihak principal melakukan kontrol terhadap kinerja agen untuk memastikan modal yang dimiliki dikelola dengan baik. Motifnya tentu saja agar modal yang telah ditanam berkembang dengan optimal. Biaya agensi (agency cost), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mempertahankan hubungan agensi yang efektif antara principal dan agen. Contoh biaya agensi adalah bonus yang ditawarkan kepada manajer untuk melakukan pekerjaan untuk kepentingan pemegang saham. Hampir tidak mungkin suatu perusahaan memiliki zero agency cost untuk menjamin manajer bertindak atas kepentingan para pemegang saham, hal ini dikarenakan perbedaan kepentingan yang besar antara kedua belah pihak.

Economic Value Added

“Economic Value Added (EVA) is a residual income measure that subtract the cost of capital (c^*) from the operating profits generated in the business.” (Stewart, 1993:118) Residual income adalah “the difference between operating income and the minimum dollar return required on a company’s operating assets.” (Hansen and Mowen, 1994: 834) dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu.

Prinsip EVA adalah memberikan sistem pengukuran yang baik untuk menilai suatu kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan, hal ini karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan. Secara matematis, EVA dapat dinyatakan sebagai berikut: (Stewart, 1993: 224)

$$\text{EVA} = \text{Operating Profits} - (c^* \times \text{Capital})$$

EVA	: Economic Value Added
Operating profits	: Laba operasi bersih setelah pajak
c^*	: Cost of Capital
Capital	: Modal, terdiri dari ekuitas dan hutang

Untuk menciptakan nilai tambah, ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh manajemen perusahaan perbankan umum syariah, namun pada prinsipnya EVA akan meningkat jika manajemen melakukan satu dari tiga hal berikut (Stewart, 1993:118-119):

1. Meningkatkan laba operasi tanpa adanya tambahan modal.
2. Menginvestasikan modal baru ke dalam project yang mendapat return lebih besar dari biaya modal yang ada.
3. Menarik modal dari aktivitas-aktivitas usaha yang tidak menguntungkan.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan umum syariah. Kategori kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah economic value added yang diproses EVA sama dengan NOPAT dikurangi biaya modal, dimana NOPAT merupakan laba operasi perusahaan setelah pajak. Biaya modal sama dengan modal yang diinvestasikan perusahaan (disebut juga modal atau modal yang dipakai) dikalikan rata-rata tertimbang (weighted average) dari biaya modal (WACC). WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal, utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham dan ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya.

Variabel Independen

“Variabel independen atau Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain” (Umar, 2003:34). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan terdiri dari *cost of money*, biaya administrasi umum, biaya tenaga kerja, biaya promosi, biaya CSR, dan biaya non operasional.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah tiga belas perusahaan perbankan umum syariah di Indonesia.

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria dari populasi yang akan diambil sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lima perusahaan perbankan umum syariah dan lima perbankan umum konvensional yang menerbitkan annual report periode 2012-2017.
2. Perusahaan perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional yang menyediakan informasi mengenai komponen biaya.
3. Perusahaan tersebut memiliki data mengenai total asset dan revenue selama tahun pengamatan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sampel tahun 2012-2017. Data laporan keuangan dan kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional didapat dari ICMMD (Indonesian Capital Market Directory) periode waktu tahun 2012-2017.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi, dimana studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder

berupa data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan perbankan pada periode 2012-2017. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian yang berupa cek list yang berisi daftar jenis-jenis komponen cost yang terdapat di laporan keuangan masing-masing perusahaan perbankan.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif ini juga diawali dengan mengumpulkan data-data yang mewakili sampel dalam penelitian ini, kemudian data-data tersebut diolah dengan menggunakan software Eviews 9 sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode Pemilihan Data

Untuk mengetahui model terbaik dari ketiga model tersebut maka dilakukan *uji Chow* dan *uji Hausman*. *Uji Chow* dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*. Sedangkan *uji Hausman* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan Eviews 9.

Dalam melakukan *uji Chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : maka digunakan model *common effect*

H_1 : maka digunakan model *fixed effect* dan lanjut uji Hausman

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan *uji Chow* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *common effect*
- Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka model *fixed effect*, dan dilanjutkan dengan *uji Hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau metode *random effect*.

Selanjutnya untuk menguji *Hausman Test* data juga diregresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan *random effect* dengan membuat hipotesis:

H_0 : maka , model *random effect*

H_1 : maka model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability *Chi-Square* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model random effect.
- b. Jika nilai probability *Chi-Square* $< 0,05$, maka H_1 diterima, yang artinya model fixed effect.

Analisis Regresi

Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan software SPSS.

Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sbb:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja perbankan umum syariah

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = Koefisien regresi

X_1 = Cost of money

X_2 = Biaya administrasi umum

X_3 = Biaya tenaga kerja

X_4 = Biaya promosi,

X_5 = Biaya CSR

X_6 = Biaya non operasional.

Nilai koefisien regresi akan sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Pengukuran dengan goodness of fit dapat digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi dengan sampel dalam menaksir nilai aktual. Dengan statistik, hal ini dapat diukur menggunakan uji simultan, uji parsial, dan nilai koefisien determinasi (R^2).

1) Uji parsial (uji t)

Uji T independen ini untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Ghozali, 2006). Kriteria pengujian dengan menggunakan uji T independen sbb:

$H_a : B = 0$

$H_a : B \neq 0$

a) Jika $\text{sign} < 0,05$, maka H_a diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika $\text{sign} > 0,05$, maka H_a diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 berarti semakin signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	EVA	COM	BAU	BTK	BP	BCSR	BNOP
Mean	-5550144.	0.045037	0.180171	0.228164	0.014404	0.003607	0.019894
Maximum	4033670.	0.077048	0.487871	0.586171	0.053844	0.032056	0.629985
Minimum	-24888688	0.018647	0.077832	0.150662	0.001415	0.000232	0.000000
Std. Dev.	6837840.	0.014613	0.074551	0.074206	0.011081	0.006200	0.083512
Observations	60	60	60	60	60	60	60

Sumber : Data Output Eviews diolah

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Cost Component

Bank	COM	BAU	BTK	BP	BCSR	BNOP	Mean
Bank Konvensional	0,041198	0,19093	0,193921	0,014597	0,001192	0,00717	0,074835
Bank Syariah	0,049544	0,171079	0,262407	0,01421	0,006022	0,032618	0,089313

Sumber : Data Diolah, 2018

Hasil analisis deskriptif cost component biaya paling besar adalah biaya tenaga kerja baik bank syariah sebesar 26,2407% dan bank konvensional sebesar 19,3921%. Sedangkan cost component biaya paling kecil adalah biaya CSR baik bank syariah sebesar 0,6022% dan bank konvensional sebesar 0,1192%. Nilai rata-rata cost component bank syariah tahun 2012-2017 adalah sebesar 8,9313% lebih besar dibandingkan component bank konvensional tahun 2012-2017 adalah sebesar 7,4835% . Hal ini dapat diartikan bahwa cost component bank konvensional lebih baik daripada cost component bank syariah karena komponen biaya yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan bank syariah.

Common Effect Model dan Fixed Effect Model (Uji Chow)

Dari hasil regresi berdasarkan metode *fixed effect* dan *Pooled Least Square* menggunakan uji chow diperoleh nilai F-statistik adalah 37,891654 dengan nilai pvalue sebesar 0,000, sehingga pvalue < 0,05, maka H0 ditolak sehingga model data yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Redudant Fixed Effect Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.206742	(9,43)	0.0006
Cross-section Chi-square	37.891654	9	0.0000

Sumber : Data Diolah 2018

Fixed effect Model dan Random Effect Model

Dari hasil regresi diperoleh hasil pengujian Housman untuk *Random Effect* dengan *Fixed Effect* diperoleh Probabilitas *Cross section random* sebesar $0,0004 < 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.651789	7	0.0004

Sumber : Data Diolah 2018

Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan.

Analisis Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: EVA
Method: Panel Least Squares
Date: 12/27/18 Time: 16:10
Sample: 2012 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
COM	-1.36E+08	58845929	-2.308085	0.0259
BAU	-27648014	13436412	-2.057693	0.0457
BTK	314255.2	12740516	0.024666	0.9804
BP	6.94E+08	1.47E+08	4.716774	0.0000
BCSR	-2.78E+08	1.77E+08	-1.566473	0.1246
BNOP	3714030.	8820477.	0.421069	0.6758
DUMMY	-6400283.	5478017.	-1.168358	0.2491
C	-284554.7	4813649.	-0.059114	0.9531

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.652121	Mean dependent var	-5550144.
Adjusted R-squared	0.522678	S.D. dependent var	6837840.
S.E. of regression	4724160.	Akaike info criterion	33.80780
Sum squared resid	9.60E+14	Schwarz criterion	34.40120
Log likelihood	-997.2340	Hannan-Quinn criter.	34.03991
F-statistic	5.037895	Durbin-Watson stat	1.159600
Prob(F-statistic)	0.000011		

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis model regresi data panel, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\text{EVA} = -135821388.38 \cdot \text{COM} - 27648013.64 \cdot \text{BAU} + 314255.23 \cdot \text{BTK} + 694012244.92 \cdot \text{BP} - 277841602.9 \cdot \text{BCSR} + 3714029.79 \cdot \text{BNOP} - 6400283.17 \cdot \text{DUMMY} - 284554.72$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) sebesar 0,522678. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 52,2678% dan sisanya sebesar 47,7322% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa cost of money berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi cost of money maka kinerja perbankan akan menurun
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya administrasi dan umum berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi biaya administrasi dan umum money maka kinerja perbankan akan menurun
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi biaya tenaga kerja tidak akan mempengaruhi kinerja perbankan
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi biaya promosi akan mempengaruhi kinerja perbankan
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi biaya CSR tidak akan mempengaruhi kinerja perbankan
6. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya non operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi biaya biaya non operasional tidak akan mempengaruhi kinerja perbankan.
7. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara cost component perbankan umum syariah dan konvensional.

Implikasi Penelitian

1. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa perlu dukungan dari pemerintah agar perbankan umum syariah bias terus berkembang dimasa datang. Perlu berkaca dan belajar dari pemerintah Malaysia yang mewajibkan semua BUMN di negaranya menyimpan asetnya di bank syariah, selain itu pemerintah Malaysia juga gencar dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait produk-produk perbankan syariah. Di Indonesia hal tersebut belum dilakukan oleh pemerintah dengan maksimal, dampak yang timbul kemudian adalah masyarakat menjadi kurang *aware* dan memilih bank konvensional karena mereka lebih familiar terhadap produk-produk perbankan konvensional.
2. Perlu adanya dukungan dari entitas muslim lain seperti organisasi-organisasi islam seperti NU, Muhammadiyah, dll. Organisasi-organisasi tersebut memiliki anggota yang jumlahnya sangat besar, dan apabila tiap-tiap anggotanya diwajibkan untuk memiliki akun di perbankan syariah, maka dampaknya akan sangat besar dan mampu membantu perbankan-perbankan syariah untuk tumbuh.
3. Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama muslim seharusnya berhenti bersikap skeptis terhadap perbankan syariah, perbankan syariah merupakan system yang masih muda dan masih perlu dukungan dari masyarakat untuk berkembang dan memperbaiki kualitas.
4. Para shareholder atau pemodal di perbankan syariah hendaknya selalu memonitor

dan memotivasi manajemen di perbankan syariah untuk bisa bekerja dengan maksimal, sejauh ini pengharapan yang diberikan oleh para pemodal di perbankan-perbankan syariah cenderung lebih rendah dengan pengharapan yang diberikan oleh pemodal di bank-bank konvensional. Dampak yang muncul kemudian adalah manajemen di perbankan syariah tidak perlu berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Hal ini perlu diperbaiki agar stakeholder perbankan syariah bisa bekerja sampai tahap *break the limit* untuk peningkatan kinerja yang nyata.

5. Dari penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa perbankan konvensional masih lebih efisien dan lebih murah dalam penggunaan cost di kegiatan bisnisnya dibandingkan dengan perbankan syariah. Hal ini dipengaruhi oleh banyak hal, seperti sistem manajerial perbankan konvensional yang lebih baik dari perbankan syariah, SDM perbankan konvensional yang lebih baik dari perbankan syariah, atau tekanan dari shareholder perbankan konvensional yang lebih tinggi dari perbankan syariah. Hal ini hendaknya dijadikan materi evaluasi bagi perbankan syariah untuk memperbaiki diri agar kedepannya bisa semakin maju dan bisa bersaing lebih baik lagi dengan perbankan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadad, Muliaman D., W. Santoso, Eugenia Mardnugraha, Daniel Ilyas. 2003. *“Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia”*. Jurnal Penelitian. Bank Indonesia: Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ibid. 2014. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 181p.
- Iqbal, Henny Van Greuning dan Zamir, 2011. *Analisis Risiko Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat
- Jensen, Michael C. dan Meckling. William H., 1976, *“Thery of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure”*, Jurnal of Financial Economics, Vol. 3, No. 4, October pp. 305-360.
- Kasmir, 2011. *“Analisis Laporan Keuangan”*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- L.Weil, Roman and W.Maher, Michael 2005. *Hand Book Of Cost Management*. Canada: John Wiley & Sons
- Leki, Rambu dan Yogi, J. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Penjualan dan Biaya Operasional Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011. *Business accounting review*, vol.1, no. 2, 2013. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra.
- M.Munandar. 2007. *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE .
- Mester, L. 2000. *Agency Cost among Savings and Loans*. Journal of Financial Intermediation 1: Pp. 257-78.
- Mishkin, F. S. 2001. *The Economic of Money Banking, and Financial Markets*. Sixth Edition. Addison Wesley Longman: Columbia University, Columbia.
- Mudrajad Kuncoro. 2007. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga
- Muharram, Harjum dan Rizki Pusvitasari. 2007. *Analisis Perbandingan EfisiensiBank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis Periode Tahun 2005*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Vol.2, No .03.
- Mulyadi, 2009. *Akuntansi biaya edisi ke 5 cetakan kesembilan.* , Yogyakarta : penerbit UPP-STIM YKPN.
- Pahlawan, Hardiansyah. 2012. *“Analisis Pengaruh Biaya Dana (Cost Of Fund) Giro, Tabungan, Dan Deposito Terhadap Rentabilitas Bank Persero BUMN Indonesia (2006 – 2010)”* [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Sayekti, Y dan Wondabio, L.S. 2007. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Silkman Richard H. ed. 1986. *Measuring Efficiency: An Assesment of Data Envelopment Analysis*. Jossey-Bass Inc., Publishers.
- Suseno, Priyonggo. 2008. *“Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi pada Indsutri Perbankan Syariah di Indonesia”*. Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 2. No. 1. Yogyakarta: Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Fakultas Ekonomi UII.

